

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### V.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini yang membahas mengenai variabel *transformational leadership*, *ethical climate*, dan *affective commitment* terhadap *work engagement*, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagaimana, penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel *transformational leadership* berdasarkan berbagai macam uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *work engagement* karyawan di PT DMS Propertindo Tbk. Hal ini memiliki makna bahwa faktor yang memengaruhi *work engagement* karyawan PT DMS Propertindo Tbk adalah *transformational leadership*. Adapun *transformational leadership* yang memengaruhi *work engagement* karyawan terdiri atas beberapa aspek *transformational leadership* yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *transformational leadership* para atasan di lingkungan PT DMS Propertindo akan semakin meningkatkan *work engagement* pegawai. Tingginya *work engagement* dipengaruhi oleh kepemimpinan yang dapat memberikan motivasi kepada bawahannya, kepemimpinan yang mendukung peningkatan pengembangan diri bawahannya, dan memberi contoh praktik kerja yang produktif. Dengan hasil penelitian tersebut maka dapat pula disimpulkan bahwa dengan ditingkatkannya *transformational leadership* maka akan meningkatkan *work engagement* karyawan PT DMS Propertindo Tbk.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel *ethical climate* berdasarkan berbagai macam uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *work engagement* karyawan PT DMS Propertindo Tbk. Adapun *ethical climate* memengaruhi *work engagement* karyawan dapat dilihat dari komponennya yang terdiri atas beberapa indikator etika yaitu egoism, kemurahan hati dan prinsip. Hal ini memastikan bahwa semakin tinggi *ethical climate* di lingkungan PT DMS Propertindo Tbk

Rizky Aulia, 2023

**PENGARUH TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP DAN ETHICAL CLIMATE TERHADAP WORK ENGAGEMENT DENGAN AFFECTIVE COMMITMENT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (PT DMS PROPERTINDO TBK.)**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, S2 Manajemen

([www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id))

akan semakin mempertinggi tingkat *work engagement* karyawan di lingkungan PT DMS Propertindo Tbk. Pentingnya untuk mengikuti aturan dan prosedur organisasi, serta peduli terhadap satu sama lain baik di dalam atau di luar organisasi merupakan dua indikator yang paling mempengaruhi *work engagement* di antara jenis *ethical climate* lainnya. Dengan hasil penelitian tersebut maka dapat pula disimpulkan bahwa *ethical climate* yang telah dilaksanakan saat telah mampu meningkatkan *work engagement* karyawan PT DMS Propertindo Tbk.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel *affective commitment* berdasarkan berbagai macam uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel *affective commitment* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kepuasan *work engagement* karyawan PT DMS Propertindo Tbk. Adapun *affective commitment* dapat disimpulkan memiliki pengaruh terhadap *work engagement* karyawan dapat dilihat dari komponennya yang terdiri atas beberapa indikator *affective commitment* yaitu keterikatan emosional, identifikasi, dan partisipasi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Affective Commitment* pegawai maka semakin tinggi *work engagement* karyawan di lingkungan PT DMS Propertindo Tbk. Karyawan merasa menjadi bagian dari keluarga di organisasi dan organisasi yang memberikan kebijakan yang mendukung kinerja karyawan dalam bekerja merupakan indikator yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap *work engagement*.

*Transformational leadership* signifikan berpengaruh terhadap *work engagement* melalui *Affective Commitment*. Hal ini menunjukkan bahwa peran *Affective Commitment* sebagai perantara *Transformational leadership* terhadap *work engagement* berpengaruh positif di lingkungan karyawan PT DMS Propertindo. *Ethical Climate* berpengaruh terhadap *work engagement* melalui *Affective Commitment*. Hal ini menunjukkan yang mempengaruhi *Affective Commitment* berkontribusi dalam meningkatkan *work engagement*. *Affective Commitment* signifikan memediasi pengaruh *ethical climate* terhadap *work engagement*, sehingga menyumbang pengaruh positif.

## V.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian

Rizky Aulia, 2023

**PENGARUH TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP DAN ETHICAL CLIMATE TERHADAP WORK ENGAGEMENT DENGAN AFFECTIVE COMMITMENT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (PT DMS PROPERTINDO TBK.)**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, S2 Manajemen

([www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id))

ini yaitu penelitian yang membahas tentang *transformational leadership*, *ethical climate*, *affective commitment*, dan *work engagement* juga terdapat keterbatasan didalamnya. Berikut ini merupakan keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini sedikit terkendala dalam survey dimana dibutuhkan waktu cukup lama untuk mendapatkan jawaban kuesioner akibat banyaknya karyawan PT DMS Propertindo Tbk yang melakukan perjalanan dinas,
- b. Keterbatasan lain adalah sulit ditemukannya referensi terkait hubungan atau pengaruh antara *transformational leadership* terhadap *work engagement* melalui *affective commitment* sebagai variabel moderasi.
- c. Keterbatasan lain adalah sulit ditemukannya referensi terkait hubungan atau pengaruh antara *ethical climate* terhadap *work engagement* melalui *affective commitment* sebagai variabel moderasi.

### V.3. Saran

#### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memperkuat *work engagement* karyawan, *transformational leadership* dapat atau perlu ditingkatkan dengan cara pemimpin bisa mendahulukan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi dalam bekerja. Pemimpin juga perlu lebih mendorong bawahannya untuk bekerja lebih kreatif dengan cara *brainstorming*, setiap anggota tim biasanya memiliki kesempatan untuk secara bebas mengekspresikan ide apa pun yang mereka miliki. Inilah yang dapat membantu orang menjadi pemikir yang lebih kreatif. Karena mengambil perspektif orang lain, secara tidak langsung akan merangsang pikiran untuk menghasilkan konsep-konsep baru. Selain itu pemimpin juga perlu mendengar keluhan kesah bawahan yang dipimpinya. Dalam meningkatkan *work engagement*. Selanjutnya, bagi karyawan dapat lebih meningkatkan iklim kerja yang mempertimbangkan kode etik profesi dengan memberikan pelatihan kepada para karyawan seperti pelatihan kepemimpinan, pelatihan manajemen, dan sebagainya adalah contoh pelatihan semacam ini. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan

keterampilan karyawan agar mereka lebih termotivasi untuk menjadi pekerja yang lebih baik. Wajarnya, pekerja yang unggul akan memiliki etos kerja yang kuat dan etika kerja yang tinggi.

Studi berkelanjutan tentang etika (bisnis) dan aplikasinya, baik dalam kepemimpinan dan iklim, serta komitmen terhadap organisasi berikut pengaruhnya terhadap perilaku anggota terutama *work engagement* sangat penting dilakukan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang praktik etis yang dapat diterapkan oleh perusahaan swasta untuk mengukur, menilai, dan mengurangi potensi perilaku tidak etis dan pelanggaran etika di masa depan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya penulis menyarankan agar peneliti menambahkan beberapa variabel bebas yang lebih bervariasi atau belum digunakan dalam penelitian ini seperti *employee engagement*, karakteristik *entrepreneur* dan variabel lainnya dikarenakan variabel independen mewakili 59,3% pengaruh terhadap variabel dependen, serta memperluas cakupan wilayah penelitian dan menambah jumlah sampel yang digunakan untuk diteliti agar dapat mengetahui pengaruh variabel keputusan pembelian lebih dalam lagi dan lebih akurat pada penelitian.